

APLIKASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN WISMA ANAK-ANAK HARAPAN

Ni Wayan Suastini¹⁾, Adrian Ming²⁾, I Wayan Gde Wiryawan³⁾

^{1,2,3)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ming.adrian95@gmail.com

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka kepedulian Universitas Mahasaraswati Denpasar terhadap masyarakat yang terkena dampak dari penyakit Coronavirus itu sendiri. Terhitung sejak Maret 2019 lalu, pembelajaran daring merupakan salah satu dampak terbesar yang disebabkan dalam hal belajar-mengajar. Salah satu yang sangat terdampak oleh pandemi ini adalah siswa/i yang berada di panti asuhan, dikarenakan proses pembelajaran yang dinilai tidak efektif dan kurangnya materi yang diresapi oleh siswa/i. Ditambah lagi kurangnya pengawasan dari orang tua asuh mengingat terdapat banyak anak yang diasuh di panti tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan, Desa Dalung, Br. Untal-Untal guna membantu anak-anak panti dalam memahami, serta dapat mempraktekkan materi yang diberikan, dan agar tidak menjadi beban bagi orang tua asuh dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anaknya. Terdapat 2 program yang akan dilaksanakan yaitu memberikan bimbingan belajar berupa materi baru maupun materi yang telah diajarkan oleh guru mereka di sekolah, dan membuatkan games untuk mengasah daya ingat anak pada siswa Sekolah Dasar di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu pembelajaran anak dalam berkonsentrasi hingga merangsang daya ingat mereka melalui gambar.

Kata Kunci: *Coronavirus*, Panti Asuhan, Bahasa Inggris, Pembelajaran Daring.

ANALISIS SITUASI

Program Pengabdian Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka kepedulian Universitas Mahasaraswati Denpasar terhadap masyarakat yang terkena dampak dari penyakit Corona virus itu sendiri. Penyakit Coronavirus pada tahun 2019 atau sering dikenal sebagai COVID-19 merupakan salah satu jenis penyakit yang umumnya menyerang banyak orang melalui saluran pernafasan manusia mulai dari rongga hidung, mulut, dsb (Yurianto, 2020). Virus ini terbilang sangat cepat dalam penyebarannya. Gejala yang sering terjadi yaitu kelelahan, kehilangan indera perasa dan bau, batuk hingga demam. Penyakit Coronavirus ini sangat berdampak pada aktivitas masyarakat diluar rumah akan tetapi, pemerintah telah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk meminimalisir dampak dari virus tersebut. Salah satu negara yang terinfeksi oleh wabah penyakit ini

adalah Indonesia. Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres memperingatkan bahwa dunia sedang menghadapi sebuah ancaman yaitu ‘malapetaka generasi’ pada sektor Pendidikan (Murakomah, 2020). Yang artinya, ancaman tersebut ditujukan pada penyakit coronavirus itu sendiri. Di Indonesia sendiri, pemerintah melakukan tindakan pencegahan demi memutus mata rantai penyebaran coronavirus pada sektor Pendidikan yaitu salah satunya dengan diadakan pembelajaran dari rumah atau dikenal sebagai pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020).

Terhitung sejak Maret 2020 lalu, pembelajaran daring ini merupakan salah satu dampak terbesar yang disebabkan oleh Covid-19 dalam hal belajar-mengajar (Dewi, 2020). Ini dapat dilihat dan dirasakan dari prosesnya yang terus mengandalkan konektivitas antara pelajar dan pengajar secara daring dengan memanfaatkan gadget yang dimiliki agar saling terhubung (Pakpahan & Fitriani, 2020). Terdapat tanggapan pro dan kontra pada kegiatan pembelajaran daring ini. Banyak yang menanggapi pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dan fleksibel. Namun tidak sedikit pula yang menanggapi mereka merasa keberatan akan praktek belajar seperti daring ini, dikarenakan permasalahan-permasalahan yang muncul seperti permasalahan fasilitas, prosedural hingga infrastruktur penunjang pembelajaran daring (Jannah, 2020).

Sebelum melakukan bimbingan belajar perlu dilakukan persiapan dengan melakukan survei untuk melihat kondisi di lapangan (Manurung & Sinaga, 2017). Contohnya, terjadi pada masyarakat di Br. Untal-Untal, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara. Beberapa informasi telah didapatkan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat sasaran. Pandemi Coronavirus ini menimbulkan permasalahan di masyarakat seperti permasalahan di bidang Ekonomi dan Pendidikan. Yang dimana pada bidang Ekonomi, terdapat banyak masyarakat yang dirumahkan hingga terkena Pemberhentian Tenaga Kerja (PHK). Selain itu, pembelajaran tatap muka pun diberhentikan untuk sementara waktu. Pasalnya, masyarakat di Desa Dalung khususnya para orang tua menilai pembelajaran daring ini kurang efektif untuk dilakukan karena tidak hanya anak-anak yang harus belajar melainkan orang tua juga harus memahami pembelajaran anak-anak mereka. Permasalahan di bidang Pendidikan ini bukanlah perkara yang mudah, salah satu yang sangat terdampak oleh pandemi ini adalah siswa/i yang berada di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan yang berlokasi di Jalan Anom No. 2, dikarenakan proses pembelajaran yang dinilai tidak efektif dan kurangnya materi yang diresapi oleh siswa/i. Ditambah lagi kurangnya pengawasan dari orang tua asuh mengingat terdapat banyak anak yang diasuh di panti tersebut yang menyebabkan kurangnya pemahaman pada teori dan praktek anak-anak panti dalam berbahasa Inggris. Setelah mewawancarai ibu pengurus panti tersebut, anak-anak asuhnya lebih sering mendapatkan tugas menulis daripada praktek dengan merekam sendiri. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan, Desa Dalung, Br. Untal-Untal guna membantu anak-anak panti dalam memahami, serta dapat mempraktekkan materi yang diberikan, dan

agar tidak menjadi beban bagi orang tua asuh dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anaknya.

PERUMUSAN MASALAH

Pembelajaran secara daring seringkali dianggap kurang efektif sehingga para orang tua dituntut harus memahami pembelajaran Bahasa Inggris sang anak khususnya dalam berbahasa Inggris. Cukup sulit bagi para pengasuh yang terbilang sedikit untuk kapasitas anak asuh yang terbilang cukup banyak di panti asuhan tersebut. Ini dikarenakan banyak pengasuh yang tinggal diluar panti sehingga tidak tahu pasti untuk datang membantu pengasuh lain dalam mengajarkan anak-anak asuh mereka. Sulit untuk pengasuh membagi tugasnya untuk mengajar banyak anak sekaligus serta waktu yang diberikan guru terbilang singkat, sehingga hal ini dianggap beban dalam mendampingi dan membimbing anak-anak asuh mereka pada pembelajaran secara daring ini. Hal ini pun memiliki dampak dalam pemahaman dan cara mempraktekkannya pada sang anak. Tingkat pemahaman yang terbilang kurang, ditambah lagi anak-anak yang seringkali menyepelekan pembelajaran di sekolah karena hanya dianggap sebagai syarat formalitas saja. Padahal anak-anak di tingkat Sekolah Dasar inilah yang menjadi pemula dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan pembelajaran daring sendiri, tidak dapat membantu sepenuhnya terhadap pemahaman sang anak.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Memberikan materi pembelajaran baru yang kiranya akan menjadi materi anak-anak saat pembelajaran daring seperti memberikan materi mengenai pengenalan dalam Bahasa Inggris, jenis-jenis hewan dalam Bahasa Inggris, jenis-jenis warna dalam Bahasa Inggris, dan lain-lain. Mengajar serta memberikan praktik berupa *flashcards* kepada anak-anak tentang bagaimana cara pengucapan atau pelafalannya dengan benar. Media *flashcards* juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Hotimah, 2010). Dalam pengajaran penulis, menggunakan media yang berupa papan tulis dan *flashcards*.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat 3 (tiga) metode dan tahapan dalam pelaksanaan yang digunakan dalam proses kegiatan berlangsung, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi langsung dilakukan di Desa Dalung, Br. Untal-Untal, Kecamatan Kuta Utara yang bertujuan sebagai pendekatan kepada masyarakat sasaran. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal masyarakat sasaran. Pada saat observasi pertama, penulis mengunjungi tempat tinggal beberapa masyarakat dan sambil mewawancarai masyarakat dengan menanyakan dan mendengarkan dari keluh kesah, kendala yang dihadapi selama pandemi COVID-19 ini. Penulis tertarik untuk membantu meringankan masalah serta

kendala yang masyarakat hadapi, khususnya di bidang Pendidikan. Pada observasi kedua yang bertepatan pada hari ketiga setelah observasi pertama, penulis melihat langsung bagaimana anak-anak panti asuhan tersebut melakukan pembelajaran daring. Disana terlihat jelas bagaimana kendala pengurus yang mendampingi anak-anak asuhnya belajar. Metode observasi ini digunakan untuk pengamatan secara menyeluruh dan wawancara terhadap sumber data dalam rangka pengumpulan data (Widyasari, 2016). Dengan dilakukannya kedua observasi yang penulis sebutkan, masyarakat percaya bahwa program kegiatan bimbingan belajar tambahan dapat meminimalkan kendala yang terjadi pada anak-anak di masa pandemi COVID-19 ini.

2. Metode Pelaksanaan

Setelah memahami kendala yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, penulis menawarkan bantuan berupa program kegiatan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak panti sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terdampak COVID-19. Setelah diterima oleh masyarakat sasaran, penulis mulai untuk melaksanakan program yang telah disepakati. Yang dimana program tersebut akan dilaksanakan secara tatap muka. Terdapat 2 program yang akan dilaksanakan yaitu memberikan bimbingan belajar berupa materi baru maupun materi yang telah diajarkan oleh guru mereka di sekolah, dan membuatkan games untuk siswa/i Sekolah Dasar di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan. Media yang digunakan adalah papan tulis dan *flashcards*. Dengan berjalannya program tersebut, masyarakat percaya bahwa program kegiatan bimbingan belajar dan games dapat mengurangi kendala pada anak-anak yang terjadi di masa pandemi COVID-19 ini. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu pembelajaran anak dalam berkonsentrasi hingga merangsang daya ingat mereka melalui gambar.

3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan latihan-latihan dan mewawancarai anak-anak dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti apakah mereka senang dengan adanya program kegiatan bimbingan belajar ini, dan apakah dengan adanya program belajar tatap muka seperti ini yang diharapkan sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan pembelajaran daring. Evaluasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa di sekolah dasar yang berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi (Aulia & Rahmawati, 2020). Selain itu, penulis juga akan mewawancarai salah satu dari pengurus inti yang telah melakukan pendampingan mengenai tanggapannya pada anak-anak asuh mereka yang telah penulis ajarkan selama kegiatan ini berlangsung. Evaluasi juga dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus (Mahirah, 2017). Tujuan dari evaluasi penulis adalah sebagai bukti dari berjalan dengan lancar atau tidaknya program yang penulis lakukan, serta tanggapan dari masyarakat sasaran apakah terbantu atau tidaknya dengan adanya program yang telah dibuat dan dikerjakan oleh penulis.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan bimbingan belajar yang bertemakan “Anak Proaktif” direncanakan untuk membantu masyarakat khususnya orang tua yang mengalami kendala dalam melakukan pendampingan dan membimbing anak-anaknya saat berlangsungnya pembelajaran daring khususnya pada bidang Bahasa Inggris. Penanaman perilaku proaktif pada peserta didik sangat diperlukan dan dapat dilakukan salah satunya dengan melalui layanan bimbingan belajar (Dina, 2009). Sifat program yang penulis lakukan adalah program rintisan yang dimana program ini merupakan sebuah langkah baru yang diciptakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran dalam bidang Pendidikan di masa pandemi COVID-19. Program ini juga telah disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman penulis selaku mahasiswa dari Fakultas Bahasa Asing program studi Sastra Inggris.

Dengan dijalankannya program kegiatan bimbingan belajar dengan tema yang telah disampaikan, diharapkan dapat mengurangi beban atau permasalahan yang terjadi pada masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Sesuai dengan tema yang telah ditentukan, target yang dituju oleh tema “Anak Proaktif” ini adalah agar anak dapat menjadi pribadi yang berinisiatif tinggi seperti langsung mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti, peduli terhadap sekitarnya, serta bertanggungjawab. Penulis sangat berharap agar program ini dapat berjalan sesuai harapan dan lancar, agar anak-anak tetap dapat memahami materi belajar secara maksimal di masa pandemi COVID-19 ini dalam pembelajaran daring yang dinilai kurang keefektifannya.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara pada masyarakat sasaran

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat sasaran di Desa Dalung, Br. Untal-Untal selama masa pandemi COVID-19. Dalam observasi ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan berupa (1) Apakah pembelajaran daring pada anak-anak panti berjalan dengan baik? Jawabannya adalah tidak, karena guru-guru di sekolah mereka (anak-anak panti) kerap kali mengejar waktu dan berujung kurangnya waktu untuk menjelaskan materi, sehingga siswa/i harus belajar mandiri namun terkadang, mereka

juga dibantu oleh anak asuh lainnya yang lebih tua dari mereka. (2) Kendala apa saja yang ditemukan selama pembelajaran daring? Jawabannya adalah anak-anak lebih banyak bermain dan kerap kali meremehkan materi pembelajaran yang diberikan. (3) Dari sekian banyaknya mata pelajaran di sekolah, mata pelajaran apa saja yang cukup sulit dipahami? Jawabannya adalah cukup banyak, salah satunya Bahasa Inggris, ini dikarenakan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengajar cara pengucapan serta penulisan pada anak-anak asuhnya yang cukup banyak itu.

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada masyarakat sasaran, penulis mulai merancang program kerja yang akan diberikan sebagai bentuk pengabdian. Terdapat dua program yang akan dilaksanakan yaitu (1) membuat bimbingan belajar Bahasa Inggris, dan (2) membuat *games* Bahasa Inggris.



Gambar 2. Perkenalan dan Penjelasan program kerja dengan bahasa yang mudah dipahami

Perkenalan dan menjelaskan program kerja yang akan dilakukan dengan Bahasa yang telah disesuaikan sehingga tidak adanya miskomunikasi antara penulis dan anak-anak panti. Setelah menjelaskan program kerja, penulis memberikan kuis sederhana dengan menggunakan kata-kata yang sempat dikatakan penulis dalam menjelaskan program kerja sehingga penulis dapat menilai bagaimana tingkat daya ingat anak-anak tersebut.



Gambar 3. Pemaparan materi



Gambar 4. Pengajaran cara mengucapkan dengan benar

Pemaparan materi dilakukan untuk membantu siswa yang tidak paham dengan materi yang telah diajarkan agar menjadi lebih memahami yang dimaksud. Dengan ini, anak-anak dapat mengikuti alur pembelajaran dengan tidak terburu-buru untuk mengejarnya. Pengajaran cara mengucapkan atau membaca, dikarenakan belum semua dapat mengucapkan dengan benar. Oleh karena itu, penulis mendatangi satu per satu anak yang telah menulis materi dan mengajarkan cara pembacaannya.



Gambar 5. Pemberian materi sebelum diadakan *games*



Gambar 6. Pemberian *games* menggunakan *flashcards*

Pemberian materi sebelum diadakan *games* pada Gambar 5 selalu dilakukan penulis agar anak-anak dapat belajar dengan menyalin dan belajar cara pengejaan yang benar terlebih dahulu. Setelah itu *games* baru diberikan setelah selesai mempelajari materi. Dengan adanya program kerja ini, dapat memicu sikap inisiatif dalam bertanya jika terdapat kebingungan ataupun semacamnya. Pemberian *games* menggunakan *flashcards* pada Gambar 6 untuk memacu daya ingat anak pada materi yang telah

diajarkan sebelumnya, serta diberikannya hadiah kecil untuk memicu daya tarik anak dalam pembelajaran.



Gambar 7. Evaluasi

Pada akhir minggu kegiatan, dilakukanlah evaluasi untuk mengasah kemampuan anak-anak yang telah mengikuti pembelajaran pada 4 minggu sebelumnya. Hasilnya adalah anak-anak tersebut senang karena mereka menyadari telah adanya perkembangan dalam diri mereka, dan lebih memahami materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para orang tua khususnya pada masyarakat yang sedang terdampak oleh pandemi COVID-19. Dengan diadakannya kegiatan ini, mahasiswa memperoleh banyak ilmu seperti belajar agar dapat lebih bertanggung jawab lagi pada dirinya, belajar menjadi diri yang lebih mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di Panti Asuhan Wisma Anak-Anak Harapan yang berlokasi di Jl. Anom No. 2, Desa Dalung, Br. Untal-Untal, Kecamatan Kuta Utara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dalung yang terdampak oleh pandemi COVID-19 ini telah dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan target pencapaian yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Saran yang dapat disampaikan adalah dengan adanya minat dan perasaan senang, akan terasa mudah dalam mempelajari suatu hal seperti yang penulis lakukan di dalam program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan ini tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. R., & Rahmawati, R. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 1(1), 1–9.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 2(1), 55–61.
- Dina, F. (2009). *Mengembangkan Proaktif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas 2 SMK di panti Asuhan Siti Khadijah Semarang tahun 2008/2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10–18.

- Jannah, S. M. (2020). *Segudang masalah belajar dari rumah karena corona covid-19*. <https://tirto.id/segudang-masalah-belajar-dari-rumah-karena-corona-covid-19-eGqQ>.
- Kemdikbud. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257–267.
- Manurung, S., & Sinaga, J. B. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Buliang RW 18. *Jurnal Minda Baharu*, 1(1), 33–41.
- Murakomah, F. (2020). PBB Peringatkan Dunia tentang “Malapetaka Generasi” Sektor Pendidikan, Ini Sebabnya.. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/144700265/pbb-peringatkan-dunia-tentang-malapetaka-generasi-sektor-pendidikan-ini?page=all>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Widyasari, F. E. (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Multiple Intelligences: Studi Kasus di Sekolah Internasional. *Jurnal Edutama*, 3(1), 31–46.
- Yurianto, A. (2020). *Sars-Cov-2 Serang Semua Bagian Paru-Paru*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/20051100001/sars-cov-2-serang-semua-bagian-paru-paru.html>